

# PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP KINERJA GURU FISIKA SMA NEGERI TERAKREDITASI A DI KABUPATEN KAMPAR

Defrizal Hamka<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Riau  
e-mail: defrizalhamka@umri.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan penguasaan terhadap kompetensi, serta mengetahui sosial ekonomi dengan kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar. Penelitian ini termasuk penelitian korelatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Kampar dengan subjek penelitian guru fisika yang mengajar di SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data berupa angket, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pada penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori baik. (2) kompetensi kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar pada keempat kompetensi berdasarkan penilaian diri dan penilaian kepala sekolah termasuk dalam kategori sangat baik. (3) sosial ekonomi memiliki hubungan korelasi kuat (searah) dan signifikan dengan kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar.

**Kata kunci:** Pengaruh, kinerja guru, status sosial ekonomi guru.

## Abstract

This study aims to describe the physics teacher's performance at Public Senior High Schools accredited "A" in Kampar Regency based on the competence of teacher's, instructional planning, implementation of learning, and learning assessment, control of competencies, and the socioeconomic status and the physics teacher's performance at Public Senior High Schools accredited "A" in Kampar Regency. This was a correlation study employing the quantitative descriptive technique. The study was carried out in public senior high school in Kampar Regency with the research subjects of physics teacher's who teach at Public Senior High Schools accredited "A" in Kampar Regency. The data were collected through questionnaires, documentation, and observation. They were analyzed by means in this research of the descriptive statistical technique using percentages and Spearman correlation analysis. The results of the study show that: (1) physics teacher's performance at Public Senior High Schools accredited "A" in Kampar Regency in the planning and implementation of learning are in the very good category, meanwhile, the learning assessment in the good category. (2) performance of physics teacher's at Public Senior High Schools accredited "A" in Kampar Regency on four competencies based on teachers' self-assessment and principals assessment are in the very good category. (3) socio-economic status has a strong correlation (positive) and

*significant to the physics teacher's performance at Public High School accredited "A" in Kampar regency.*

**Keywords:** *effect, teacher performance, teacher socioeconomic status.*

## 1. Pendahuluan

Dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan yang bersifat global, diantaranya munculnya persaingan pasar bebas antar negara, tuntutan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemerataan terhadap layanan pendidikan maka aspek pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan yang demokratis. Dalam hal ini, sekolah sebagai wahana pengembangan kualitas peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yakni melibatkan aktivitas peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang berperan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sebagaimana ungkapan Gupta (1996) yang dikutip oleh Shah et al. (2012, p.177) yang mengemukakan bahwa tugas guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Panigrahi (2010, p.14) juga mengungkapkan bahwa guru merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan yang tentunya harus didukung oleh guru yang berpendidikan dan berkualitas.

Sebagai salah satu komponen penting dari sistem pendidikan, maka seberapa baik guru mengajar dapat ditentukan oleh motivasi, kualifikasi, pengalaman, pelatihan, bakat dan faktor lain (Nadeem, 2011, p.222). faktor lain tersebut yaitu status sosial-ekonomi. Hasil penelitian Qosim (2008, p.143) yang mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi dapat berpengaruh terhadap perilaku profesional guru dalam mengajar. Sementara itu, Levac<sup>~</sup> Ic (2009, p.33) mengungkapkan bahwa ada kecenderungannya bila meningkatkan insentif kinerja guru merupakan komponen penting dari reformasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Wereng (2014, p.437) menyatakan bahwa guru dengan status ekonomi yang tinggi memiliki kesempatan yang lebih dibandingkan dengan guru dengan status ekonomi yang rendah untuk mempersiapkan diri pada proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Kabupaten Kampar juga cenderung belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan Laporan Statistik Ujian Nasional Provinsi Riau untuk SMA/ MA Tahun Ajaran 2012/2013 menggambarkan bahwa untuk Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kampar berada pada peringkat 5 dari 12 Kabupaten yang ada di Provinsi Riau untuk keseluruhan Nilai Ujian Nasional dan peringkat 6 pada mata pelajaran fisika dengan jumlah peserta didik yang mengikuti ujian nasional sebanyak 2051 peserta didik. Dalam hal ini, rata-rata skor ujian nasional mata pelajaran fisika sebesar 6,69 (skor ujian terendah 5,26 dan tertinggi 8,33) dengan standar deviasi 1,08. Hasil ujian nasional ini menunjukkan bahwa untuk nilai fisika berada pada kualifikasi B.

Sebagai seorang pendidik guru memainkan peran penting dalam pendidikan, karena disadari bahwa peran guru dapat menentukan kualitas mutu pendidikan dan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, sistem pendidikan yang bertujuan untuk menawarkan pendidikan yang berkualitas harus bisa mengandalkan guru yang sudah dipersiapkan dengan baik, berkompeten dan berkomitmen. Temuan Darling-Hammond (2005) menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan salah satu harus mampu menghasilkan guru yang berkualitas (Rena, 2010, p.2).

Supardi (2013, p.47) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Sementara Priansa (2014, p.79) menyatakan bahwa kinerja guru dapat terlihat dari tanggung jawab guru dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya terhadap peserta didik dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di

---

sekolah. Guru hendaknya dapat membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya dalam setiap aktivitasnya (Mulyasa, 2014, p.45).

Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum merupakan guru yang dapat mendesain program perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran secara baik. Burden & Byrd, (1998, pp.19-22) mengungkapkan bahwa merencanakan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dan guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. Uno (2012, pp.84-85) menyatakan bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru yaitu agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran, terutama penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti penyelenggaraan pendidikan dan merupakan implementasi dari rencana program pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran menurut Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi “kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup” (Peraturan Pemerintah Nomor 41, 2007).

Penilaian merupakan dapat dipahami proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Iskandar, D., & Senam, S., 2015, p.68). Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, memantau proses, kemajuan belajar, terlaksananya kegiatan pembelajaran, dan memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran secara berkesinambungan. Mundilarto (2010, pp.14-16) menyatakan bahwa kegiatan menilai pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik yang tentunya tidak dapat dipisahkan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi guru menurut Kunandar (2010, p.55) adalah seperangkat penguasaan akan kemampuan yang ada pada guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efisien. Janawi (2011, p.124) mendefinisikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terkait memahami karakteristik peserta didik, memahami teori dan prinsip pembelajaran, mengelola pembelajaran peserta didik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mampu berkomunikasi dengan peserta didik, serta menyelenggarakan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik menurut Akhyak et al. (2013, p.3) didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Poerwati & Amri, 2013, p.236). Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 5, antara lain: (1) meningkatkan iman dan taqwa sesuai dengan agama yang dianut; (2) bertanggung jawab dan memiliki/ mengembangkan rasa percaya diri; (3) mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi; (4) bersikap terbuka dan demokratis; (5) tekun dan ulet dalam melaksanakan proses pendidikan; (6) mampu menghayati tujuan pendidikan secara keseluruhan; (7) saling menghormati dalam bersosial; (9) memahami berbagai aspek diri yang positif maupun negatif; dan (10) mengembangkan profesi sebagai inovator dan kreator.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru terkait penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan menggunakan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 7 menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi,

atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Priansa, 2014, p.126). Hakim (2015, p.3) menyatakan bahwa kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran kompetensi sosial guru.

Penilaian kinerja guru merupakan penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Darling-Hammond (2010, p.5) menyatakan bahwa mengukur kinerja guru dapat dilakukan dengan melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas serta dengan mengukur kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas guru. Nolan (2011, p.7) mengungkapkan bahwa penilaian kinerja guru memiliki tujuan dasar yaitu untuk dapat memastikan apakah semua guru memenuhi setidaknya standar minimum kinerja yang kompeten sebagaimana dinilai oleh evaluasi dengan keahlian yang sesuai. Pendapat lainnya menurut Darling-Hammond, et all. (2012, p.15) mengungkapkan bahwa penilaian terhadap guru dapat memberi informasi yang akurat tentang guru serta memberikan umpan balik terutama bagi pembelajaran.

Penilaian terhadap kompetensi guru dapat mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam melakukan penilaian kinerja guru terhadap tugas pembelajaran yang dilakukan guru pada penelitian ini mengacu pada alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang indikatornya meliputi: (1) rencana pembelajaran RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran.

Dalam konteks status sosial ekonomi Barman & Bhattacharyya (2012, p.32) mendefinisikan bahwa status sosial ekonomi merupakan gabungan keseluruhan tingkat ekonomi seseorang dalam kaitannya dengan orang lain, berdasarkan pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Tunkelo (2012) menyatakan bahwa ukuran status sosial ekonomi adalah kombinasi dari pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

## 2. Metode Penelitian

Berkaitan dengan jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri terakreditasi A di kabupaten Kampar. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu tahap persiapan yakni prasurvei, penyusunan instrumen, pengambilan data penelitian, analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Sampling Jenuh, sehingga jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yaitu SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar yang berjumlah 13 sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumentasi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket (kuisisioner), lembar analisis dokumen, dan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *Spearman*. Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran realitas tentang kinerja guru fisika SMA di Kabupaten Kampar serta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hubungan status sosial ekonomi guru dengan kinerja guru.

---

### 3. Hasil dan Pembahasan

a. Kinerja Guru Fisika di tinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran

Ruang lingkup kinerja guru dalam penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Deskripsi penilaian masing-masing komponen kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Penilaian Masing-masing Komponen Kinerja Guru

No	Komponen kinerja guru	Skor Rata-rata	Ketuntasan (%)	Kategori
1.	Perencanaan pembelajaran	62	81,6	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan pembelajaran	88	83,7	Sangat Baik
3.	Penilaian pembelajaran	57	75,0	Baik
<b>Total</b>		<b>207</b>	<b>82,0</b>	<b>Sangat Baik</b>

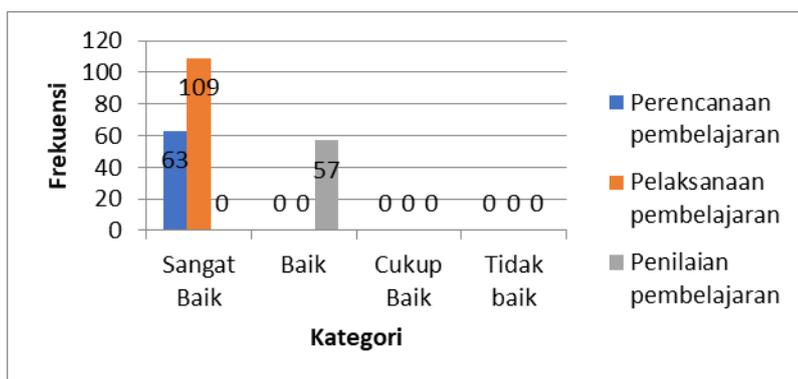
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada perencanaan pembelajaran berdasarkan analisa dokumen RPP guru diperoleh skor sebesar 62 pada kategori sangat baik, adapun ketercapaian ketuntasannya sebesar 81,6%. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi di kelas diperoleh skor sebesar 88 pada kategori sangat baik, dengan persentase ketercapaian ketuntasannya sebesar 83,7%. Penilaian pembelajaran diperoleh skor sebesar 57 pada kategori baik, dengan persentase ketercapaian ketuntasannya sebesar 75,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar diperoleh total skor 207 pada kategori Sangat baik, dengan persentase ketercapaian ketuntasan sebesar 81,0%. Hasil distribusi ketegorisasi kinerja guru terkait penilaian masing-masing komponen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Ketegorisasi Masing-masing Komponen Kinerja Guru

Kinerja Guru	Interval	Frekuensi	%	Kategori
Perencanaan pembelajaran	$X \geq 63$	11	52,4	Sangat Baik
	$48 \leq X < 63$	10	47,6	Baik
	$33 \leq X < 48$	0	0,0	Cukup Baik
	$X < 33$	0	0,0	Tidak Baik
Pelaksanaan pembelajaran	$X \geq 85$	15	71,4	Sangat Baik
	$65 \leq X < 85$	6	28,6	Baik
	$45 \leq X < 65$	0	0,0	Cukup Baik
	$X < 45$	0	0,0	Tidak Baik
Penilaian pembelajaran	$X \geq 63$	0	0,0	Sangat Baik
	$48 \leq X < 63$	21	100,0	Baik
	$33 \leq X < 48$	0	0,0	Cukup Baik
	$X < 33$	0	0,0	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik (52,4%), sedangkan sisanya sebanyak 47,6 % termasuk dalam kategori baik. Kinerja guru pada komponen pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kategori sangat baik (71,4%), sedangkan sisanya sebanyak 28,6 % termasuk dalam kategori baik. Kinerja guru pada komponen penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori baik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini karena sebagian besar guru memiliki rata-rata masa kerja yang cukup lama, sehingga sudah berpengalaman dalam menguasai kelas dan mahir memotivasi peserta didik. Namun, pada aspek penilaian pembelajaran terlihat sebagian besar guru masih dalam kategori baik, sehingga pada aspek ini perlu lebih dioptimalkan oleh guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum merupakan guru yang dapat mendesain program perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran secara baik sehingga akan dapat tergambar melalui kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mohanty (2000) yang dikutip oleh Nadeem (2011, p.218) menyatakan bahwa kinerja guru sangat menentukan kualitas pendidikan, sehingga kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan gambaran kualitas dari pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan kategorisasi pada masing-masing komponen kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Perbandingan Kategorisasi Masing-masing Komponen Kinerja Guru**

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar berdasarkan penilaian masing-masing komponen termasuk sangat baik.

#### b. Kompetensi Kinerja Guru Fisika Berdasarkan Penilaian Diri

Penilaian kompetensi kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar berdasarkan penilaian diri dilihat dari 4 kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial.

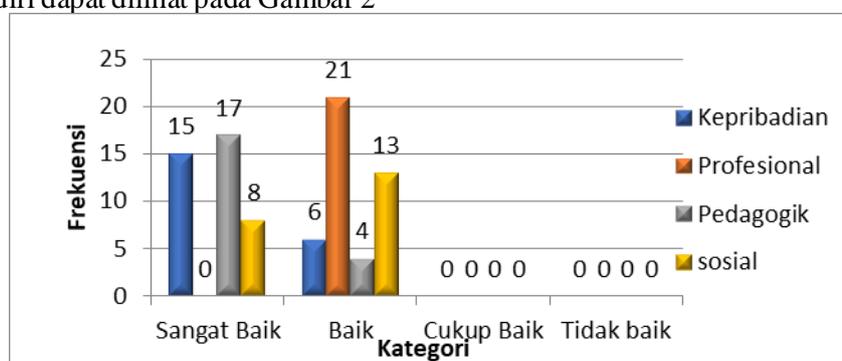
**Tabel 3. Kategorisasi Masing-Masing Kompetensi Kinerja Guru Fisika SMA Negeri Terakreditasi A Berdasarkan Penilaian Diri**

Kompetensi	Interval	Frekuensi	%	Kategori
Kepribadian	$X \geq 31$	15	71,4	Sangat Baik
	$23 \leq X < 31$	6	28,6	Baik
	$16 \leq X < 23$	0	0,0	Cukup Baik
	$X < 16$	0	0,0	Tidak Baik
Profesional	$X \geq 33$	0	0,0	Sangat Baik
	$25 \leq X < 33$	21	100,0	Baik
	$18 \leq X < 25$	0	0,0	Cukup Baik
	$X < 18$	0	0,0	Tidak Baik
Pedagogik	$X \geq 65$	17	81,0	Sangat Baik
	$50 \leq X < 65$	4	19,0	Baik
	$35 \leq X < 50$	0	0,0	Cukup Baik
	$X < 35$	0	0,0	Tidak Baik

	$X \geq 18$	8	38,1	Sangat Baik
Sosial	$13 \leq X < 18$	13	61,9	Baik
	$8 \leq X < 13$	0	0,0	Cukup Baik
	$X < 8$	0	0,0	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar kompetensi ke pribadian guru berdasarkan penilaian diri guru termasuk dalam ketegori sangat baik (71,4 %), sedangkan sisanya sebanyak 28,6 % termasuk dalam kategori baik. Kompetensi profesional guru berdasarkan penilaian diri guru termasuk dalam ketegori baik (100,0 %). Kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian diri guru termasuk dalam ketegori sangat baik (81,0 %), sedangkan sisanya sebanyak 19,0 % termasuk dalam kategori baik. Kompetensi sosial guru berdasarkan penilaian diri guru termasuk dalam ketegori sangat baik (38,1 %), sedangkan sisanya sebanyak 61,9 % termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kinerja guru fisika SMA Negeri terakriditasi A di Kabupaten Kampar berdasarkan penilaian diri termasuk dalam kategori sangat baik.

Perbandingan kategorisasi pada masing-masing komponen kompetensi berdasarkan penilaian diri dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Perbandingan Kategorisasi Masing-Masing Komponen Kompetensi Kinerja Guru Berdasarkan Penilaian Diri

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar kompetensi kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar terkait kompetensi berdasarkan penilaian diri pada masing-masing kompetensi termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Kompetensi-kompetensi guru tersebut di atas harus dimiliki dan dikuasai oleh guru fisika dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, karena keempat kompetensi tersebut berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, sehingga apabila kompetensi tersebut telah dipenuhi guru maka guru telah memiliki hak profesional dan telah memenuhi syarat sebagai guru profesional.

Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kinerja Guru Fisika SMA Negeri Terakreditasi A di Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil analisa korelasi status sosial ekonomi dan kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,503. Korelasi sebesar 0,503 menandakan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dan kinerja guru fisika adalah berkorelasi positif (searah) dalam kategori cukup kuat dan, korelasi status sosial ekonomi dan kinerja guru signifikan, dengan angka signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan kedua variabel signifikan. Hasil analisa korelasi status sosial ekonomi dengan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kinerja Guru Fisika SMA Negeri**

## Terakreditasi A di Kabupaten Kampar

Korelasi	Koefisien korelasi	Arah korelasi	Tingkat hubungan	Sig.	Keterangan
Status sosial ekonomi-kinerja guru	0,503	Positif	kuat	0,020	Signifikan

Berdasarkan analisa tersebut, maka pada penelitian ini terungkap bahwa status sosial ekonomi memiliki hubungan (positif) dengan kategori kuat dengan kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar. Hal ini berarti jika semakin tinggi status sosial ekonomi guru, maka akan semakin baik kinerja guru. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi guru, maka akan semakin tidak baik kinerja guru.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar pada perencanaan pembelajaran melalui hasil analisis dokumen RPP guru adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada perumusan tujuan pembelajaran sebagian besar guru termasuk dalam kategori baik, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebagian besar guru termasuk dalam kategori sangat baik, pemilihan sumber/ media pembelajaran sebagian besar guru termasuk dalam kategori baik, pemilihan pendekatan/ strategi pembelajaran sebagian besar guru termasuk dalam kategori sangat baik, dan penilaian hasil pembelajaran sebagian besar guru termasuk dalam kategori sangat baik. Kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar pada pelaksanaan pembelajaran melalui hasil observasi adalah sangat baik. Dengan rincian pada kegiatan pendahuluan sebagian besar guru termasuk dalam kategori sangat baik, pada kegiatan inti sebagian besar guru termasuk dalam kategori sangat baik, serta pada kegiatan penutup sebagian besar guru termasuk dalam kategori sangat baik. Kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian peserta didik adalah baik. Kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar pada penilaian pembelajaran adalah baik. Dengan rincian pada perencanaan penilaian sebagian besar guru termasuk dalam kategori baik, pelaksanaan penilaian sebagian besar guru termasuk dalam kategori baik, dan pelaporan penilaian sebagian besar guru termasuk dalam kategori baik. Kompetensi kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar pada keempat kompetensi berdasarkan penilaian diri guru dan penilaian kepala sekolah adalah sangat baik. Dengan rincian pada kompetensi kepribadian sebagian besar guru termasuk kategori sangat baik, kompetensi profesional sebagian besar guru termasuk kategori baik, kompetensi pedagogik sebagian besar guru termasuk kategori sangat baik, dan kompetensi sosial termasuk dalam kategori baik. Social ekonomi guru memiliki hubungan kuat dengan kinerja guru fisika SMA Negeri terakreditasi A di Kabupaten Kampar, signifikan dan positif.

### Daftar Pustaka

- Akhyak, Idrus, I. & Bakar, Y.A. (2013). Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 1, 2201-6740.
- Burden, P.R. & Byrd, D.M. (1998). *Method for Effective Teaching Second Edition*. Needham Heights: A Viacom Company.
- Darling-Hammond. (2010). *Evaluating Teacher Effectiveness How Teacher Performance Assessments Can Measure and Improve Teaching*. Center for American Progress.

- Darling-Hammond, Amrein-Beardsley, Haertel, E. & Rothstein, J. (2012). *Evaluating Teacher Evaluation Popular Modes of Evaluating Teachers are Fraught With Inaccuracies and Inconsistencies, But The Field Has Identified Better Approaches*. Diakses tanggal 24 Maret 2015 dari <http://pdk.sagepub.com/content/93/6/8.full.pdf+html>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*. Bandung. Alfabeta.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Levac̃ ic, R. (2009). Teacher Incentives and Performance: An Application of Principal–Agent Theory. *Oxford Development Studies*, Vol. 37, No. 1, March 2009.
- Mundilarto. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Instruksional Sains (P2IS).
- Nadeem, M. (2011). Teacher's Competencies and Factors Affecting The Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 2, 218.
- Nolan, J. F. & Hoover, L. A. (2011). *Teacher Supervision and Evaluation Theory Into Practice*. (3<sup>rd</sup>ed). Wiley/ Jossey-Bass Education.
- Poerwati, L. E., & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Qosim, N. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru, Status Sosial Ekonomi, Sikap dan Minat Terhadap Perilaku Profesional Guru di SMA/MA se-Kabupaten Demak. *Tesis*, tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang.
- Shah, J., Ali A. & Khan, I. (2012). A Critical Appraisal of the Social Status of Teachers in Peshawar, Capital of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2, 2222-6990.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tabot, B.A. (2014). University Supervisors' and Student Teachers' Assessment of the Value of Teaching Practice and School Context Challenges in Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5, 2222-1735.
- Ufonabasi, E.R. & Friday, B.R. (2014). Teacher Qualification and Experience as Determinants of Quality Chemistry Education in Nigeria. *Journal of Education and Practice*, Vol 5, 2222-1735.
-

- Uno, H.B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Werang, B.R. (2014). Teachers' Socioeconomic Status and its Relationship with Teachers Work Morale and Teachers' Job Performance at State Senior High Schools in Merauke Regency – Indonesia. *International Journal of Science and Research*, 3, 2319-7064.
- Zuhriyah, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Elementary School*, 1, 119-127.
-